

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karena berdampak pada kesehatan secara umum, kebersihan gigi dan mulut merupakan komponen integral dari kesehatan secara keseluruhan. Mengunyah, berbicara, dan menelan semuanya dikendalikan oleh sistem stomatognatik, yang terdiri dari gigi. Orang cenderung mengalami kehilangan gigi seiring bertambahnya usia (Wahjuni S dan Ayu S 2017). Penggantian gigi sangat penting karena dampak buruk dari kehilangan gigi. Salah satu pilihan untuk mengatasi kehilangan sebagian gigi adalah penggunaan Gigi Tiruan Sebagian Lepas atau GTSL, (Setyowati S, Sujati dan Wahjuni S, 2019).

Gigi tiruan sebagian lepasan adalah jenis gigi yang dapat menggantikan gigi yang hilang dengan menggunakan jaringan milik pasien sendiri dan beberapa gigi asli yang tersisa sebagai retensi. Keuntungan utama penggunaan gigi tiruan sebagian lepasan adalah peningkatan fungsi pengunyahan, pemeliharaan kesehatan jaringan mulut yang tersisa, dan peningkatan estetika dan pengucapan. Ketika jumlah gigi yang hilang meningkat, kekuatan gigi yang tersisa untuk retensi menurun, dan daerah *edentulous* menjadi lebih besar, masalah dukungan dan retensi menjadi signifikan ketika pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan (Miftahullaila M, dkk 2021)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Desa Bahu, Kecamatan Malalayang, mayoritas penduduknya memakai gigi tiruan sebagian lepasan (GTSL) (39,6% responden adalah perempuan), sedangkan malas merupakan 13,7% dari populasi (Khomein, dkk 2012). Resin akrilik kini menawarkan beberapa keunggulan, seperti tidak mengiritasi jaringan, memiliki fitur fisik dan estetika yang sangat baik, murah, dapat diperbaiki, mudah dimanipulasi, dan diproduksi (Wahyuningtyas dan Endang, 2008). Gigi tiruan sebagian lepasan berbahan akrilik sangat efektif dari segi estetika karena menyatu dengan jaringan di sekitarnya (Gunadi dkk, 1991).

Malposisi adalah dimana seseorang mengalami suatu kondisi yang ditandai

dengan penempatan gigi yang tidak teratur. Oklusi yang tepat terjadi ketika rahang atas dan bawah sejajar secara seimbang dan gigi tersusun dalam lengkungan yang teratur. Harmoni estetik dan fungsional dapat tercapai bila rahang dan gigi berada dalam hubungan yang seimbang dengan tulang dan otot kepala (Marlindayanti dkk, 2022).

Ketika gigi berpindah posisi di dalam lengkungnya, hal itu disebut migrasi gigi. Akhiran "versi" dapat digunakan untuk menggambarkan gigi yang tidak pada tempatnya; misalnya, mesioversi menunjukkan bahwa gigi terletak lebih mesial dari biasanya. Susunan rahang bawah dan atas yang kurang ideal menjadi penyebabnya. Kehilangan gigi molar secara dini, serta faktor keturunan dan lingkungan lainnya, dapat memicu mesioversi. (Silvana dkk, 2014).

Pada tahun 1952 Dr. Edward Kennedy pertama kali mengusulkan untuk mengkategorikan GTSL menjadi empat kelas. Rahang bawah gigi tiruan sebagian lepasan penulis termasuk dalam kategori Kennedy modifikasi kelas III modifikasi I, yang menggambarkan area *edentulous unilateral* yang ditempatkan di antara sisa gigi di bagian posterior dan anterior rahang. Karena terdapat dua ruangan yang tidak termasuk dalam kategorisasi, maka diperlukan modifikasi II. (Gunadi dkk, 1991).

Berdasarkan latar belakang yang penulis dapatkan dari klinik dokter gigi, pasien usia 36 tahun jenis kelamin laki-laki mengalami kehilangan gigi 36 dan 46. Gigi 47 mengalami mesioversi kearah mesial. Dokter gigi memberikan surat perintah kerja untuk di buat gigi tiruan sebagian lepasan akrilik pada rahang bawah.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk menyusun berupa laporan kasus tentang pembuatan gigi tiruan sebagian akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi gigi 47.

1.2 Rumusan Masalah

Dari uraian, terdapat permasalahan yaitu, bagaimana cara mendapatkan retensi, stabilisasi dan fungsi pengunyahan pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi gig 47.

1.3 Tujuan Penulisan

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi gigi 47.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui tahap pada pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi gigi 47
2. Untuk mengetahui teknik penyusunan elemen gigi tiruan dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi gigi 47
3. Untuk mengetahui kendala-kendala dan cara mengatasi dalam pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi.

1.4 Manfaat penulisan

1.4.1 Bagi Penulis

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keahlian teknisi gigi, khususnya yang berkaitan dengan pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi gigi 47.

1.4.2 Bagi Institusi

Karya tulis ilmiah ini bertujuan untuk mengedukasi mahasiswa teknisi gigi khususnya Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang serta memperbanyak bahan bacaan mengenai gigi tiruan sebagian lepasan akrilik.

1.5 Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ilmiah ini penulis membatasi pembahasan mengenai pembuatan gigi tiruan sebagian lepasan akrilik rahang bawah dengan kasus mesioversi yang dikerjakan di Laboratorium Jurusan Teknik Gigi Politeknik Kesehatan Tanjungkarang.